

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena beberapa pertimbangan, yaitu data yang digunakan bersifat naratif dan bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman individu terhadap sebuah fenomena. Dengan tujuan untuk menguraikan secara mendalam mengenai pandangan dan pengalaman siswi SMA WH 2 Taman terhadap konten *Makeup* di TikTok, khususnya di akun @feilianaveve, serta dampaknya terhadap ketertarikan mereka dalam menggunakan *Makeup*.

Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dan pengamatan guna mendapatkan informasi akurat tentang bagaimana siswi memahami dan merespons konten *Makeup* di TikTok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh konten tersebut terhadap pandangan siswi mengenai *Makeup* serta keputusan mereka untuk menggunakannya.

Metode deskriptif kualitatif ini diterapkan untuk secara objektif memahami bagaimana interaksi siswi dengan konten *Makeup* di TikTok membentuk pandangan mereka tentang kecantikan dan meningkatkan minat untuk mencoba produk *Makeup* tertentu. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi pengalaman pribadi, tetapi juga menguraikan hubungan

antara konten *Makeup* dan perilaku nyata siswi dalam konteks pemakaian *Makeup*.¹

B Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat aktif (participant observer), yang berinteraksi langsung dengan subjek untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terlibat dalam pengumpulan data melalui wawancara, diskusi kelompok, dan pengamatan perilaku siswi terkait konten *Makeup* di TikTok. Kehadiran peneliti juga penting untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek, sehingga informasi yang diperoleh lebih autentik dan terbuka.²

C Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman, yang terletak di Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih karena siswi-siswinya aktif menggunakan media sosial, terutama TikTok, yang menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, lingkungan sekolah ini dianggap representatif untuk mengamati pengaruh media sosial terhadap remaja, khususnya dalam hal persepsi mereka terhadap *Makeup* dan tren kecantikan di media sosial.

¹ Aulia, “Persepsi Interpersonal Yang Terjadi Akibat Media Sosial Di Era Digital.”

² Daniella Anggelina, “Motif Gen Z Mengkonsumsi Konten *Makeup* Beauty Influencer Di Media Sosial: Pendekatan Teori Kegunaan Dan Gratifikasi,” *Universitas Tarumanegara* 10, no. 2 (n.d.): 80–95.

D Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat deskriptif dan naratif.³⁸ Sumber data utama atau Data Primer berasal dari siswi SMA Wachid Hasyim 2 Taman yang aktif menggunakan TikTok dan sering mengakses konten *Makeup* di platform tersebut. Peneliti mengambil kelas XII F 12 sebagai sumber data karena jumlah siswi lebih banyak daripada jumlah siswa di dalam satu kelas

Sedangkan Sumber data sekunder meliputi berbagai konten *Makeup* di TikTok, seperti tutorial, review produk, dan tren *Makeup* yang populer di kalangan remaja. Data ini digunakan untuk menganalisis bagaimana siswi membentuk persepsi mereka tentang *Makeup* melalui media sosial.

Sumber data adalah salah satu hal yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan³ Dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli oleh peneliti. Data ini merupakan hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data langsung dari

³ Nasrul Jendri, “Pengembangan Aplikasi Zotero Dalam Penulisan Karya Ilmiah,” *Al-Ma’arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 7, no. 2 (n.d.): 105–20.

subjek penelitian yang dihasilkan peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Dalam hal ini, data primer ini didapat dari siswa SMA WH 2 Taman. Kelas XII F 12. Ada 37 siswa dan siswi di kelas XII F 12, dengan 13 siswa dan 24 siswi, namun peneliti hanya akan mengambil 10 siswi yang akan menjadi informan dalam wawancara penelitian ini.

Table 3.1
Data siswi kelas XII F 12

N O	NAMA	KEL AS	N O	NAMA	KEL AS
1	Jessy Michelin Chelsea	XII- F12	6	Latifa Ria A	XII- F12
2	Naurah Salsabila	XII- F12	7	Safira Bilqis	XII- F12
3	Nayshella C	XII- F12	8	Tasya Safa K	XII- F12
4	Jasmine Izza S	XII- F12	9	Novanda Lukwita H	XII- F12
5	Elona Putri N	XII- F12	1 0	Saskiya R	XII- F12

2. Data Sekunder

Data Sekunder Data sekunder adalah yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai tambahan dari sumber pertama atau data yang diperoleh dari tangan kedua. Data yang dikumpulkan, diolah dan

⁴ IICLS (Institusi Ilmu dan Komunikasi Lintas Sains), “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Lainnya,” *Jurnal Edukasi Dan Riset (JER)*, n.d., 77.

disajikan oleh pihak lain, dan peneliti dapat membaca, melihat atau bahkan mendengarkan. Data ini berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari peneliti adalah dari buku-buku, literatur, dan dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.⁵

E Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara dilakukan dengan siswi kelas XII F 12 untuk memahami pandangan mereka tentang konten *Makeup* di TikTok dan pengaruhnya terhadap minat mereka dalam menggunakan *Makeup*. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana konten tersebut memengaruhi sikap dan perilaku siswi terhadap produk kecantikan serta motivasi mereka dalam mencoba *Makeup* baru. Metode ini memberikan data kualitatif yang kaya mengenai persepsi dan pengalaman pribadi pengguna TikTok dalam konteks kecantikan.⁶
2. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswi saat mengakses TikTok dan interaksi mereka dengan konten *Makeup*. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana siswi bereaksi terhadap konten, jenis konten yang paling sering mereka tonton, serta cara mereka berinteraksi melalui like, komentar, dan berbagi. Dengan metode ini, peneliti dapat

⁵ Yulia Rahmawati, “Pemanfaatan Media Sosial (YouTube) Yang Digunakan Beauty Vlogger Dalam Mengedukasi Viewers,” *Universitas Tarumanegara* 1, no. 2 (n.d.): 55–59.

⁶ Jeny Kusdemawati, “Konsep Body Image Remaja Putri Penikmat Beauty Content Pada Aplikasi TikTok,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (n.d.): 591–601.

mengidentifikasi pola penggunaan dan pengaruh konten *Makeup* secara real-time dalam kehidupan sehari-hari siswi.⁷

3. Dokumentasi berupa konten *Makeup* TikTok yang dikumpulkan untuk di analisis trend dan pengaruh yang ada. Dokumentasi ini mencakup video tutorial, review produk, dan tren kecantikan yang sedang viral di TikTok. Analisis terhadap konten ini membantu memahami bagaimana pesan kecantikan disampaikan dan bagaimana konten tersebut membentuk persepsi serta preferensi audiens, khususnya remaja.⁸

F Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara dirancang dengan serangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti menggali persepsi, sikap, dan pengalaman siswi terkait konten *Makeup* di TikTok secara mendalam dan fleksibel. Wawancara semi-terstruktur memberikan kerangka kerja yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara, sehingga memperoleh data yang kaya dan bernuansa mengenai pandangan serta reaksi siswi terhadap konten tersebut. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswi saat mengakses TikTok, termasuk

⁷ Yessica Tan, “Pengaruh Konten TikTok @dr.Ziee Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Kulit Wajah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram* 4, no. 2 (2023): 18–25.

⁸ Hasanah Hidayati, “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Minat Beli Produk Kecantikan Authors: Hasanah, N.; Hidayati, D.,” *Jurnal Pajak Dan Bisnis* 5, no. 1 (2021): 45–52.

reaksi spontan mereka terhadap berbagai konten *Makeup*. Observasi ini bertujuan untuk melengkapi data wawancara dengan informasi langsung mengenai interaksi dan respons siswi terhadap media sosial, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pengaruh konten *Makeup* di TikTok terhadap mereka.⁹

G Pengecekan Keabsahan Data

Instrumen-instrumen penelitian dirancang untuk memperoleh data yang mendalam dan kaya sesuai dengan fokus penelitian. Namun, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kualitatif, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa metode, antara lain triangulasi data yang terdiri dari triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Selain itu, terdapat kriteria penilaian keabsahan data seperti credibility (derajat kepercayaan), transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan), confirmability (kepastian), dan authenticity (keaslian) yang digunakan untuk menilai kualitas data penelitian.

⁹ Muhammad nur Ihsan, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah.,” *Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran* 1, no. 1 (2023): 45–60.

Proses pengecekan keabsahan dilakukan dengan cara verifikasi ulang data melalui pengumpulan data berulang, menggunakan berbagai teknik dan sumber data berbeda, serta melakukan konfirmasi terhadap kesimpulan yang diambil. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar merefleksikan fenomena yang diteliti.¹⁰

H Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan pendekatan Miles dan Huberman. Peneliti akan menganalisis temuan terkait persepsi siswi terhadap *Makeup*, pengaruh media sosial, dan faktor sosial yang mempengaruhi keputusan mereka. Analisis deskriptif ini bertujuan menjelaskan temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan teori, serta menggambarkan pembentukan persepsi siswi tentang *Makeup*.

Analisis ini mencakup tiga tahapan utama :

1. Reduksi Data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih mudah dikelola dan dianalisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data mentah dengan mengeliminasi informasi yang kurang relevan atau tidak berkaitan langsung

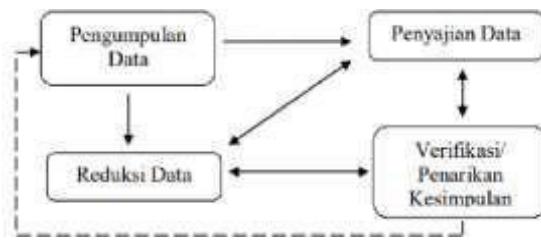
¹⁰ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

dengan tujuan penelitian. Data yang telah disaring kemudian diklasifikasikan dan dikategorikan berdasarkan tema atau pola yang muncul secara berulang.

2. Penyajian Data bertujuan untuk mengorganisasikan dan menampilkan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, grafik, atau diagram. Penyajian data yang baik memudahkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data. Misalnya, dalam penelitian kualitatif, penyajian narasi yang sistematis dapat menggambarkan konteks dan makna dari fenomena yang diteliti, sedangkan tabel atau diagram dapat membantu memvisualisasikan kategori dan frekuensi kemunculan tema tertentu.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan tahap akhir, dimana nantinya peneliti merumuskan temuan utama berdasarkan pola dan hubungan yang telah diidentifikasi selama penyajian data. Kesimpulan yang diambil harus mampu menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan logis. Selanjutnya, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan tersebut valid dan dapat dipercaya. Verifikasi dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data, pengecekan anggota (member checking), atau audit trail. Tujuan verifikasi adalah untuk menghindari bias dan memastikan bahwa

interpretasi data benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara rinci persepsi siswi terhadap *Makeup*, pengaruh media sosial, dan faktor sosial yang mempengaruhi keputusan mereka, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan sistematis



Gambar 3.1 Bagan Analisis Miles dan Huberman

I Tahapan-Tahapan Pembahasan

Tahapan-tahapan pembahasan dalam penelitian ini meliputi

beberapa langkah sebagai berikut:

- a Pengumpulan Data merupakan tahap awal dimana Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap konten *Makeup* di TikTok.
 - b Pengorganisasian Data adalah tahap selanjutnya yang akan diambil oleh peneliti. Data yang diperoleh akan diorganisasikan berdasarkan kategori tematik yang relevan dengan tujuan penelitian.
 - c Analisis Data merupakan tahapan, dimana Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis untuk menemukan pola dan

tema utama yang terkait dengan persepsi siswi terhadap *Makeup* dan pengaruh TikTok.

- d Interpretasi Temuan merupakan tahapan yang mengharuskan peneliti menginterpretasikan temuan-temuan tersebut berdasarkan teori persepsi sosial dan konstruksi sosial untuk menjelaskan bagaimana persepsi siswi terbentuk.
- e Kesimpulan dan Saran adalah tahapan akhir, dimana Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi terkait pengaruh media sosial terhadap minat penggunaan *Makeup* di kalangan remaja, khususnya siswi SMA Wachid Hasyim 2 Taman